

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kasus kekerasan banyak dijumpai di dalam masyarakat, bukan hanya kekerasan di rumah tangga. Namun banyak juga kasus kekerasan yang melibatkan mahasiswa yang sedang menjalin hubungan sebelum menikah atau biasa disebut hubungan berpacaran (*Dating*). Kekerasan dalam berpacaran akan banyak menimbulkan dampak pada korbannya terutama dalam segi psikologis. Kesehatan mental merupakan aspek paling penting dalam diri individu yang harus dijaga yang setara dengan kesehatan fisik, karena kesehatan mental mempengaruhi aktivitas manusia dalam kesehariannya. Sebagai makhluk sosial manusia bisa saja mengalami gangguan mental dari berbagai faktor salah satunya melalui kekerasan dalam berpacaran.¹

¹ Tisyara, M. K., & Valentina, C. (2024). *Kekerasan dalam Pacaran yang Dialami oleh Perempuan: Sebuah Kajian*. *Buletin Ilmiah Psikologi*, 5(1), hlm 65.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat bertahan hidup tanpa orang lain, seorang individu akan melalui tahap dalam kehidupan dan perkembangan fisiknya dimana ia akan memasuki fase ketertarikan pada lawan jenisnya. Hal ini akan terus berlanjut dari masa remaja sampai dengan dewasa awal (Saitri & Sama'i, 2013). Mahasiswa termasuk sebagai remaja akhir dan memasuki dewasa awal yang digolongkan berdasarkan usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun. Pada masa ini seorang individu akan mulai melakukan penyesuaian terhadap pola kehidupan sosial yang baru salah satunya adalah memiliki seorang pendamping atau pasangan hidup dan menikah, sebelum seorang individu memantapkan hatinya untuk menikah individu akan melalui tahap pengenalan terhadap calon pendamping hidup mereka dengan istilah umumnya disebut Berpacaran (*dating*).²

Menurut Khuzaiyah Dalam (Hutami, Susilo, & Suryawati, 2021) Seorang individu yang sedang menjalin hubungan pacaran akan merasakan berbagai macam emosi

²Saitri, A. W., & Sama'i. (2013). *Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa UNEJ*, 1(1), hlm 1-6

seperti rasa bahagia karena mendapatkan kasih sayang, perhatian dan perlindungan antara satu sama lainnya diantara keduanya, masa pacaran inilah yang memberikan suatu perasaan atau ikatan emosional yang kuat antara individu dan pasangannya. Dalam tahap ini selama seorang individu menjalalin hubungan berpacaran. ia akan menemukan banyak kendala dan perbedaan bersama pasangannya, mulai dari perbedaan pendapat, pola pikir, perbedaan sikap dan lain sebagainya. Jika salah satu dari hal tersebut tidak bisa diterima oleh salah satu pihak maka akan timbul permasalahan dan perilaku yang berujung pada kekerasan yang mengarah pada tindak kekerasan dalam berpacaran (*dating violence*).³

Kekerasan dalam berpacaran adalah segala bentuk perilaku agresi, kasar dan membatasi dalam hubungan berpacaran, kekerasan dalam berpacaran terbagi dalam

³Hutami, R. G., Susilo, T. A., & Suryawati, T. C. (2021). *Tingkat Kekerasan Dalam Berpacaran Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. *Jurnal Psikodukasi dan Konseling*, 5(2), hlm 1-2.

beberapa bentuk kekerasan meliputi, kekerasan secara fisik, psikis, seksual serta bentuk kekerasan lainya seperti kekerasan dalam bentuk ekonomi/ pemerasaan, kekerasan dalam bentuk membatasi aktivitas pasangan (*Posesif*) dan lainya. Menurut Warthe & Tutty Dalam (Rini, 2022) mengungkapkan bahwa kekerasan dalam berpacaran merupakan penerapan emosi, kekuatan atau kontrol diri oleh salah satu pasangan dalam hubungan yang belum menikah dalam bentuk emosional, psikologis, spiritual, bentuk paksaan fisik atau seksual.⁴

Berdasarkan hasil Survei mengutip dari sumber berikut, Data kekerasan dalam Laporan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 menyebutkan, kekerasan dalam pacaran menempati urutan pertama dari sekian banyak jenis kekerasan pribadi yang dilaporkan ke lembaga layanan pada tahun 2022. Data lembaga layanan menunjukkan, kekerasan dalam pacaran menempati urutan teratas dengan jumlah

⁴ Rini. (2022, Juli). *Bentuk Dan Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran : Presfeksi Perbedaan Jenis Kelamin*. Jurnal IKRAITH-HUMANIORA, 6(2).

kasus terbanyak, yakni 3.528 kasus, disusul kekerasan terhadap istri (3.205 kasus) dan kekerasan terhadap anak perempuan (725 kasus). Pada saat yang sama, terdapat 713 kasus kekerasan oleh mantan pacar dan 622 kasus kekerasan terhadap istri. Kasus KDRT mencapai 422 kasus, menjadi jumlah pengaduan tertinggi yang diterima Komnas Perempuan pada tahun 2022. Berdasarkan data pengaduan Komnas Perempuan, tren pada ranah personal masih sama dengan tahun sebelumnya, yakni kekerasan psikis menempati posisi pertama sebesar 40%, disusul kekerasan seksual sebesar 29%, kekerasan fisik sebesar 19%, dan kekerasan ekonomi sebesar 12%..⁵

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang sudah diteliti oleh (Putri, 2012) Mengungkapkan data yang didapati dari LBH Apik Jakarta menyatakan bahwa tercatat ada 86 kasus kekerasan dalam berpacaran yang terjadi selama tahun 2010 dengan jumlah sebanyak 87 orang, dan

⁵ www.antarane.ws.com. (2023, maret 9). *Komnas: kekerasan pacaran dominasi kekerasan personal tahun 2022*.

15 diantara korban meninggal dunia. Penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan mengenai bentuk kekerasan serta dampak yang terjadi dari kekerasan tersebut, dengan menganalisis Lima informan yang berusia 18-25 tahun, Berdasarkan hasil penelitian ini, terungkap bahwa terdapat beberapa bentuk kekerasan dalam pacaran, yaitu: kekerasan secara fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan ekonomi. Adapun dampak yang dialami oleh informan dalam penelitian ini bersifat fisik, yaitu adanya luka, memar pada psikis, dan menimbulkan trauma.⁶

Seseorang yang mengalami kekerasan tidak menutup kemungkinan mengalami trauma dan akan membekas dalam hidupnya. Kekerasan dalam berpacaran di dalam masyarakat masih sering dianggap aneh dan tidak masuk akal karena pada dasarnya ketika seseorang mendengar kata menjalin hubungan pacaran maka yang telintas adalah hubungan yang penuh dengan cinta dan kasmaran, namun pada kenyataannya banyak wanita yang

⁶ Putri, R. R. (2012). *Kekerasan Dalam Berpacaran. Psikologi*.

mengalami kekerasan dalam berpacaran, dan banyak pula korban kekerasan dalam berpacaran ini yang enggan terbuka atau mengakui bahwa mereka mengalami kekerasan dalam berpacaran.⁷ karena hal tersebut banyak pula yang masih mempertahankan hubungannya dan melanjutkan sampai kejenjang pernikahan. Dari sederat hal yang dirasakan individu ketika menjalankan hubungan yang menyakiti dirinya sendiri, mengapa seseorang masih mempertahankan hubungan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti Pengamatan awal peneliti bahwa yang mengalami kekerasan dalam berpacaran merupakan seorang perempuan. Dalam kasus ini seorang mahasiswa yang berasal dari universitas di Kota Bengkulu. Peneliti melihat setelah mengalami kekerasan dalam berpacaran yang terjadi pada diri individu tersebut secara psikologis yaitu, ia mengalami perubahan emosi, kesedihan atau rasa galau yang

⁷ Rini. (2022, Juli). *Bentuk Dan Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran : Presfeksi Perbedaan Jenis Kelamin*. Jurnal IKRAITH-HUMANIORA, 6(2).

mendalam seperti sering menangis, terlihat murung, tidak bersemangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, hal tersebut mempengaruhi perubahan pada kesehatan mental individu tersebut dan juga mempengaruhi perkembangan serta perubahan dalam tingkah laku sehari-hari yang merujuk pada emosionalnya maupun tingkah lakunya secara psikologis.⁸

Dari uraian diatas seorang individu terkadang tidak menyadari dampak dari adanya kekerasan dalam berpacaran, hal demikian terjadi karena tingginya perasaan sayang, cinta dan ketergantungan terhadap pasangan. Padahal dampak psikologis terhadap kesehatan mental individu yang telah merasakan kekerasan dalam berpacaran sangat berdampak sekali pada diri individu tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut dan mengungkapkan lebih mendalam tentang bagaimana kondisi emosional dan perilaku individu secara psikologis yang mempengaruhi kesehatan mental yang dialami oleh

⁸ 'hasil pengamatan informan D, Okt 2024'.

mahasiswi yang pernah mengalami kekerasan dalam berpacaran. berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat Judul “ **Analisis Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran Pada Kesehatan Mental Remaja (Studi Pada Mahasiswa di Kota Bengkulu)** ”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana bentuk bentuk kekerasan dalam berpacaran yang dialami oleh Mahasiswa di Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana dampak dari kekerasan dalam berpacaran terhadap kondisi kesehatan mental Mahasiswa di Kota Bengkulu ?

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan memperluas pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah pada hal-hal berikut:

1. Membahas bentuk bentuk kekerasan dalam berpacaran yang diterima informan secara verbal maupun fisik, dan Dampak dari kekerasan dalam berpacaran dilihat dari kondisi emosional dan kepribadian Informan secara psikologis setelah mengalami kekerasan dalam berpacaran.
2. Karena adanya keterbatasan dalam keterbukaan Informan sehingga adanya pembatasan dalam menemukan informan, maka peneliti menemukan 4 Informan mahasiswi yang mengalami kekerasan dalam berpacaran di sekitar Dua Universitas yang ada di Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ialah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi mengenai : .

1. Menganalisis Bentuk bentuk kekerasan dalam berpacaran yang dialami oleh Mahasiswa di Kota Bengkulu.
2. Menganalisis Dampak yang muncul dari kekerasan dalam berpacaran terhadap kondisi kesehatan mental Mahasiswa di Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bimbingan dan konseling islam, khususnya dalam pengetahuan mengenai dampak dari kekerasan dalam berpacaran terhadap mental remaja, dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat lebih melakukan pemahaman religiusitas secara mendalam sesuai agama yang dianut diikuti pemahaman terkait dengan kesehatan mental sehingga dapat lebih bijak dalam memutuskan segala sesuatu khususnya terkait hubungan berpacaran sebelum menikah yang dilarang dalam agama dan masyarakat.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan orang tua untuk berperan aktif dalam

menjaga pergaulan anaknya dalam mengenal lawan jenis sehingga tidak akan terjadinya kekerasan dalam berpacaran yang sedang dialami anaknya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi pihak masyarakat untuk mengetahui dampak terbesar dari kekerasan yang terjadi pada mahasiswa, sehingga munculnya tindakan-tindakan pencegahan atau penanggulangan sejak dini terkait hal ini yaitu agar dapat lebih bermoral dan beretika dalam bergaul dengan lawan jenis.

E. Kajian Terdahulu

1. Jurnal yang di tulis oleh Windha Ayu Safitri dan Drs. Sama'i M. Kes yang berjudul “Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran (The Impact Of Violence In Datting)”

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran dan dampaknya pada mahasiswa FISIP-Jamber. Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif Mendasar pada pendekatan

Interpretative dengan jenis penelitian Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan terhadap mahasiswa FISIP di Universitas Jember terjadi diawali dengan bentuk-bentuk kekerasan dan berujung pada akibat kekerasan setelah kekerasan terjadi. Selanjutnya dijelaskan bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran seperti: (1) Kekerasan psikis seperti mengancam, mengumpat, membentak, menguntit, dan lain sebagainya; (2) Kekerasan fisik yaitu menendang, memukul, dan lain sebagainya; (3) Kekerasan seksual yaitu pemaksaan untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan. Akibat kekerasan yang dialami korban berdampak pada berbagai hal, misalnya: Dampak psikis pada korban yaitu depresi dan stres; dampak fisik yaitu memar, patah tulang, dan lebam; dan dampak seksual yaitu mengalami kecemasan dan ketakutan serta menjadi trauma.⁹

2. Jurnal yang ditulis oleh Apipin, Maryati dan Tamrin yang berjudul “Kekerasan Dalam Berpacaran Dengan

⁹ Saitri, A. W., & Sama'i. (2013). Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa UNEJ, 1(1), 1-6.

Kecemasan Pada Remaja” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku kekerasan dalam pacaran dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Universitas Widya Husada Semarang. Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode non-eksperimental dan desain cross-sectional. Penelitian ini membahas tentang tingkat kecemasan yang dirasakan individu akibat dampak kekerasan nonfisik yang dapat berujung pada gangguan kesehatan mental. Kriteria inklusi untuk penelitian ini adalah siswa yang pernah mengalami kekerasan dalam kehidupan pacarannya dan saat ini sedang menjalin hubungan. Sampel penelitian terdiri dari 83 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Uji analisis yang digunakan adalah peringkat Spearman. Hasil yang diperoleh adalah nilai P sebesar 0,000 dan nilai rho sebesar 0,529. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

perilaku kekerasan yang tinggi dapat berdampak pada tingkat kecemasan yang rendah.¹⁰

3. Jurnal yang ditulis oleh Husnul Khotimah, Noorce ch.Berek, Mernon Yerlinda C. Mage. yang berjudul “Analisis Dinamika Psikologis Korban Kekerasan Dalam Berpacaran Dari Prespektif Teori Konflik Galtung. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan lebih dalam dengan menyoroti lebih jauh mengenai emosi, gagasan, dan prilaku berkaitan dengan Dinamika Psikologi yang dialami oleh Mahasiswi yang menjadi korban kekerasan dalam berpacaran. penelitiann ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif dan menggunakan teknik studi kasus. dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali respon yang muncul pada korban kekerasan dalam berpacaran. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang didapatkan melalui teknik Snowball sampling. dari hasil penelitian ini

¹⁰ Apipin, Mariyati, & Tamrin. (2022, Desember). Kekerasan Dalam Berpacaran Dengan Kecemasan Pada Remaja. Jurnal Keperawatan, 14(S4).

didapatkan bahwa setiap korban yang mengalami kekerasan dalam berpacaran memiliki dinamika psikologis yang berbeda beda dari cara menanggapi suatu konflik, penyelesaian dalam konflik dan tindakan yang terjadi dalam hubungan.¹¹

4. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas pada saat penulisan penelitian ini, oleh karena itu sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN : Pada Bab 1 Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Pada Bab 2 Landasan Teori berisi tentang Kesehatan mental remaja, definisi

¹¹ Khotimah, H., Berek, C. N., & M, M. Y. (2023). Analisis Dinamika Psikologi Korban Kekersan Dalam Berpacaran Dari Prespekti Teori Galtung. Jurnal Ilmiah Psikologi, 1(1).

pacaran, kekerasan dalam berpacaran, bentuk bentuk kekerasan dalam berpacaran, faktor terjadinya kekerasan dalam berpacaran, dampak kekerasan dalam berpacaran.

BAB III METODE PENELITIAN : Pada Bab 3 Metode Penelitian berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV: Pada Bab 4 berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari lokasi penelitian, Sejarah berdirinya.

BAB V : Pada Bab 5 berisi tentang penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.